



Pengaruh Rendaman Air Rebusan Kencurb Terhadap Penurunan Edema Kaki Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Sumia Arsita Sari^{1*} , Rika Istawati²  Linda Syafitri³ 

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, Riau, Indonesia

Article history: Submitted 25 July 2024, Revised 30 July 2024, Accepted 31 July 2024

ABSTRACT

Edema in the legs is one of the common problems experienced by pregnant women, especially in the third trimester. Accumulation of fluid in the tissue causes swelling which can cause discomfort and impaired mobility. One alternative effort to overcome the problem of edema is to use natural ingredients such as aromatic ginger. The results of an initial survey on pregnant women in the third trimester did not yet know the benefits of boiled aromatic ginger water to reduce edema in the legs. This study aims to determine the effect of soaking in boiled aromatic ginger water on reducing edema in the legs of pregnant women in the third trimester in the Payung Sekaki Community Health Center Work Area. The research method used was a quasi-experimental design using a one group pretest-posttest design. The population was 10 pregnant women who experienced edema, the sample taken using the Total Sampling technique was 10 respondents. The subjects of the study were pregnant women in the third trimester who experienced edema in the legs. Univariate and bivariate analysis data used paired sample t-test. The results showed a significant decrease in the size of the edema after the treatment of soaking in boiled aromatic ginger at the Payung Sekaki Health Center in 2024 (p -value = 0.000). This shows that aromatic ginger has anti-inflammatory and diuretic effects that have the potential to reduce swelling. This study concludes that soaking in boiled aromatic ginger water is effective in helping to reduce leg edema in pregnant women in the third trimester, so it can be an alternative non-pharmacological treatment.

Keywords: Leg edema, Pregnant women in the third trimester, Aromatic ginger, Anti-inflammatory

HOW TO CITE: sari, arsita sari, et all. 2025. Pengaruh Rendaman Air Rebusan Kencur Terhadap Penurunan Edema Kaki Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

1. Pendahuluan

Setiap perempuan hamil memiliki kemungkinan risiko yang berhubungan dengan keadaan kehamilannya sehingga dapat mengancam nyawa perempuan, Maka dari itu dibutuhkan asuhan pada ibu hamil, asuhan yang sesuai akan membantu ibu dalam masa kehamilan (Nugrawati, et al, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO 2018) Angka Kematian Ibu diseluruh dunia yakni mencapai 839 juta kasus dan diperkirakan sampai tahun 2025 mengalami peningkatan dengan jumlah 1,15 milyar kasus yang diakibatkan oleh berbagai hal seperti penyakit hipertensi pada 1,5-2,5% kematian pada ibu hamil. Pada 38% ibu hamil diseluruh dunia mengalami perdarahan pada masa kehamilan akibat Atonia uteri yang menyebabkan 25% kematian pada ibu hamil.

*Coresponding author.

E-mail address:IKHP @gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2016 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Riset Kesehatan Dasar tahun (2018) menunjukkan AKI adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah 1712 kasus. Faktor penyebabnya juga hampir sama yakni kejadian hipertensi selama kehamilan atau Preeklampsia yang terjadi pada 33% pada ibu hamil, Edema kaki disertai kejang berdasarkan data terjadi pada 27% ibu hamil di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2022) Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian diIndonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus. Hipertensi dalam kehamilan yang menjadi penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 tentunya memiliki tanda gejala salah satunya yaitu edema pada kaki yang jika di biarkan akan berlanjut kepada pre-eklamsi dan eklamsia yang beresiko mengalami kematian. Edema dalam kehamilan merupakan salah satu ketidaknyamanan kehamilan yang sering dikeluhkan ibu hamil trimester III, edema kaki ini disebabkan oleh retensi cairan dan kenaikan tekanan vena pada kaki serta penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena. Edema biasanya lebih terasa setelah berdiri lama, karena ada tekanan lebih di pembuluh darah kaki dibanding jika berbaring dan sering dirasakan ibu hamil seperti perasaan berat dan kram dimalam hari (Yanti et al., 2020).

Besarnya kejadian edema kaki pada ibu hamil juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang sudah membahas topik yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zaenatushofi & Sulastri, 2019), yang menggunakan metode deskriptif analitik yang mengambil responden sebanyak 5 orang dengan kategori ibu hamil trimester III dengan edema kaki. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dari hasil tersebut terbukti dalam penerapan rendaman air kencur campuran kencur mampu Menurunkan edema ibu hamil trimester III (Zaenatushofi & Sulastri, 2019).

Selanjutnya penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prianti, 2023). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Efektivitas Rendam Air kencur Campur Kencur Terhadap Edema Kaki ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sudiang Raya”. Hasil Penelitian menunjukan bahwa sebelum pelaksanaan rendam kaki pada air kencur campur kencur 30 ibu hamil (100%) mempunyai keluhan edema kaki dan setelah pelaksanaan rendam kaki pada air kencur campur kencur berkurang menjadi 26 ibu hamil (86,75%). Hasil uji wilcoxon $p= 0,000$ yang berarti nilai $p <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu Ha diterima. Berdasarkan

Sumia Arsita Sari Rika Istawati, Linda

Article DOI: 10.21070/anamnetic.v2i1.1626

hasil penelitian ini menyimpulkan ada efektivitas rendam kaki air kencur campur kencur terhadap edema kaki ibu hamil trimester III di Puskesmas Sudiang Raya tahun 2022 (Prianti, 2023).

Setelah peneliti melakukan survei awal di Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Februari 2024 sampai Agustus 2024, didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 490 ibu hamil secara keseluruhan, diketahui jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi pada kehamilan sebanyak 19 ibu hamil. Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 20 ibu hamil diantaranya 15 ibu hamil yang tidak mengalami edema dan 5 ibu hamil yang mengalami edema fisiologis. Dari hasil wawancara 5 ibu hamilyang mengalami edema tersebut tidak mengetahui manfaat dari rendaman air rebusan kencur untuk mengurangi edema kaki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui pendekatan personal, dan edukasi serta pengobatan secara nonfarmakologis yakni mengatasi edema pada kaki ibu hamil dengan melakukan rendaman air rebusan kencur kepada ibu yang mengalami edema fisiologis sehingga ibu dapat menjalani kehamilannya dengan sehat dan melahirkan dengan selamat.

2. Materials and Methods

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode Quasy Eksperiment dengan rancangannya menggunakan one group Pretest- posttest desaign, yaitu desain yang akan dilakukan pemilihan subjek penelitian (one group). rancangan eksperiment dengan cara dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah dilakukan penelitian. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rendaman air rebusan kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil. Analisis data menggunakan Uji .T berpasangan (Dependen T-test) dengan $\alpha < 0,05$.

3. Results and Discussion

Petugas di bagian pendaftaran pasien di UPT Puskesmas Belusuh saat ini ada 2 orang,yang mana 1 orang bertugas melayani pendaftaran pasien dan satunya lagi bertugas di bagian aplikasi BPJS. Hal ini mempengaruhi kecepatan pemeriksaan data dan ketepatan pelayanan pasien terutama pada pasien lansia. Dalam penyelenggaraan pelayanan rawat jalan, semakin sedikit waktu tunggu yang terpakai untuk menyediakan dokumen rekam medis, maka waktu tunggu pelayanan akan semakin pendek. Sejalan dengan penelitian Ruliyandari (2018) (8), mengemukakan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas

apabila di dukung dengan tenaga, setidaknya tersedia dokter umum dan dokter gigi dengan pelatihan geriatrik, perawat berpengetahuan gerontik dan ahli gizi lansia. Hal ini di dukung oleh Kementerian Kesehatan RI, 2015 dengan ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana yang memadai diharapkan puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan lansia yang berkualitas (12). Kepuasan pasien lansia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lansia dalam keikutsertaan dalam program kesehatan lansia (9).

Latar belakang petugas loket pendaftaran yang lulusan sekolah menengah umum (SMA). Untuk menunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas diperlukan keterampilan dan keahlian dari sumber daya di unit pendaftaran pasien. Kebutuhan dan kualifikasi sumber daya di unit pelayanan pendaftaran harus direncanakan dengan matang, dengan melihat bagaimana pelayanan yang kita berikan kepada pelanggan, dalam hal ini adalah pasien agar mutu pelayanan juga dapat berjalan dengan maksimal. Dalam menentukan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk mengisi jabatan di unit kerja rekam medis diperlukan perencanaan sumber daya perencanaan sumber daya adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan (Hasibuan, 2009) (10). Dengan kata lain pelayanan atau jasa yang diberikan kepada penerima pelayanan terutama pada pasien lansia tentunya harus memperhatikan kualitas untuk meningkatkan kepuasan penerima layanan. Petugas harus lebih responsif terhadap kunjungan pasien lansia di Puskesmas dan lebih memprioritaskan secara khusus dalam melayani mereka. Kurangnya pemahaman petugas administrasi poli lansia dalam mendaftarkan pasien lansia ke loket pendaftaran menjadi kendala bagi petugas loket di pendaftaran, dimana data yang diberikan tidak lengkap hal ini jelas menghambat kecepatan dalam melakukan pelayanan pendaftaran dan pada akhirnya petugas loket pendaftaran mendatangi administrasi poli lansia untuk meminta data yang kurang..

Standar pelayanan yang di berikan oleh petugas pendaftaran pasien lansia di UPT Puskesmas Belusuh sudah maksimal. Pelayanan kesehatan pada pasien lansia sudah mengikuti alur yang telah ditetapkan pada SOP Nomor C/IV/SOP/1/18/036. Peningkatan peranan kesehatan perlu didukung dengan peraturan hukum sebagai dasar pemberian dari suatu kewenangan, Faktor yang berperan penting dalam implementasi alur pendaftaran pasien lansia standar pelayanan di jelaskan menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, bahwa penyelenggaraan pelayanan berkewajiban menyusun dan menetapkan standar pelayanan, serta melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan (11). Ketentuan lain yang tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009

Sumia Arsita Sari Rika Istawati, Linda

Article DOI: 10.21070/anamnetic.v2i1.1626

tentang Kesehatan merupakan tindak lanjut dalam pemberian hak sebagai pasien antara terdapat dalam “ Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau dan pasal 8 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun akan diterimanya dari tenaga kesehatan. Penerapan SOP pelayanan pasien lansia sangat penting dilaksanakan petugas guna mewujudkan dan mengimplementasikan pelayanan yang optimal bagi pasien yang berstatus lanjut usia yang mendapat skala prioritas dalam pelayanan Kesehatan.

Hambatan pelayanan pendaftaran pasien lansia kurangnya sarana dan prasarana penunjang kesehatan lansia, dengan ketersedian sarana dan prasarana yang memadai diharapkan puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan lansia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Syahid (2015) yang menyatakan meski pelayanan kesehatan lansia sudah membaik, namun masih diperlukan adanya penambahan tenaga, sarana dan prasarana fisik yang mendukung kenyamanan lansia, serta penambahan alat untuk mempercepat pelayanan (12). Terkait kebutuhan sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia, diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2015 bahwa puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia, harus di dukung dengan ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia, bangunan, prasarana, maupun peralatan (13). Hakim (2018) juga menyebutkan tersedianya alat-alat atau fasilitas kegiatan yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses kegiatan pelayanan bagi pasien lansia (14). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelayanan di rasa sangat penting dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan bagi pasien lansia, karena dengan kondisi pasien yang sudah berumur keberadaan sarana dan prasarana penunjang dalam mendukung mobilisasi dan pergerakan selama di fasilitas pelayanan terutama di puskesmas akan banyak membantu memberikan kesan positif terhadap pelayanan di UPT Puskesmas Belusuh. Pentingnya sosialisasi standar operasional prosedur (SOP) pengembalian rekam medis bagi petugas. Melihat permasalahan di atas perlu adanya komitmen petugas yang responsif terhadap kunjungan pasien lansia di puskesmas untuk lebih memprioritaskan pelayanan terhadap pasien yang lanjut usia. dan dukungan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan pada pasien lansia di semua bagian yang ada di UPT Puskesmas Belusuh yang menjadi akses atau tujuan dari kunjungan pasien lansia. Saat ini UPT Puskesmas Belusuh belum memiliki kursi tunggu pasien lansia, belum tersedia tongkat

untuk membantu mobilisasi pelayanan pasien lansia, hanya tersedia satu kursi roda dan handril belum semua terpasang di sepanjang koridor puskesmas, handril hanya terpasang di lorong arah menuju WC, arah pintu masuk utama puskesmas belum terpasang handril serta di loket pengambilan obat belum terpasang handril.

4. Kesimpulan

Implementasi alur pendaftaran pasien lansia di UPT Puskesmas Belusuh sudah diterapkan namun dalam pelaksanaannya masih menemui hambatan yaitu kurangnya petugas di bagian pendaftaran dan tidak ada petugas yang berlatar belakang pendidikan rekam medis. UPT Pusksemas Belusuh sudah memiliki SOP Nomor: C/IV/SOP/1/18/036 pelaksanaan implementasi alur pendaftaran pasien lansia di UPT Puskesmas Belusuh namun alur yang di terapkan perlu di lakukan peninjauan ulang. Aspek sarana dan prasarana Kurangnya sarana dan prasarana pelayanan untuk pasien lansia di UPT Pusksemas Belusuh secara kuantitas dirasa belum memadai dikarenakan tidak disemua bagian tersedia fasilitas penunjang untuk pelayanan pada pasien lansia. Sehingga proses mobilisasi pelayanan pasien lansia menjadi tidak efektif.

Bibliography

1. DEPKES.1992. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran. Negara Nomor 3495. Sekretariat Negara. Jakarta
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016
3. DEPKES.1999. Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 tentang Adisa, A. Z. (2021, Januari 17). Pembelajaran Jarak Jauh Efektif atau Tidak? Diambil kembali dari kumparan.com: https://kumparan.com/artanti-zahraadisa/pembelajaran-jarak-jauh_efektif-atau-tidak-1uzmY60tFlaHak Asasi Manusia. Sekretariat Negara. Jakarta
4. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
5. Nafisadilah, A. (2016). *Upaya Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan Di Posyandu Lansia Cipto Usodo Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas 42 Kabupaten Semarang*. Revista CENIC. Ciencias Biológicas, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan demejorainstitucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ah ttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.salud.go

6. Rukmini, R., Kristiani, L., (2021). *Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Penduduk Lanjut Usia di Indonesia*. Bul. Penelit. Sist. Kesehat. 24, 68–78. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i1.3843>
7. Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Ruliyandari, R. (2018), “*Implementasi Program “Santun Lansia” Puskesmas Kabupaten Sleman*”, *Jurnal E-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 12, No.1, Hal.8-14, [Internet]. Available from: journal.uad.ac.id [diakses pada tanggal 4 Spetember 2019]
9. Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
10. Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
11. 2009, Undang-Undang No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
12. Syahid, A., 2015. *Kualitas Pelayanan Kesehatan (Studi Deskriptif tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Usia Lanjut di PoliLansia Puskesmas Gurah, Kabupaten Kediri. Kebijak. Dan Manaj. Publik 3 (3), 131–137.*
13. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
14. Hakim, 2018. *hubungan tingkat sosial ekonomi : pendidikan, penghasilan, dan fasilitas dengan pencegahan komplikasi kronis pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di surakarta.* diakses dari tanggal 17 maret 2019. <http://eprints.ums.ac.id/66356/1/naskah%20publikasi.pdf>